



MODUL GURU PEMBELAJAR

**Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan
Kesehatan
Sekolah Menengah Pertama (SMP)**

Kelompok Kompetensi I

**KOMPETENSI PROFESIONAL :
Tindakan Reflektif Pembelajaran**

**Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan**

Tahun 2016



Penulis:

1. **Abdullah, S.Pd**, 08129996876, e-Mail: abe007_md@yahoo.com
2. **Amansyah, S.Pd, M.Pd**, 08126380088, e-Mail: amansyahquash@gmail.com

Penelaah:

1. **Prof. Dr. Hari Amirullah Rachman, M.Pd**, 081392297979, e-Mail: harirachman@yahoo.com.au
2. **Drs. Suroto, MA, Ph.D**, 081331573321, e-Mail: suroto@unesa.ac.id
3. **Dr. Sugito Adiarsito**, 085217181081, e-Mail: sugito72@yahoo.com

Ilustrator:

Maya Nurini, S.Pd

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang mengcopy sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Jasmani dan Bimbingan Konseling, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

KATA SAMBUTAN

Peran guru professional dalam pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar siswa. Guru professional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru.

Pengembangan profesionalitas guru melalui program Guru Pembelajar (GP) merupakan upaya peningkatan kompetensi untuk semua guru. Sejalan dengan hal tersebut, pemetaan kompetensi guru telah dilakukan melalui uji kompetensi guru (UKG) untuk kompetensi pedagogik dan professional pada akhir tahun 2015. Hasil UKG menunjukan peta kekuatan dan kelemahan kompetensi guru dalam penguasaan pengetahuan. Peta kompetensi guru tersebut dikelompokkan menjadi 10 (sepuluh) kelompok kompetensi. Tindak lanjut pelaksanaan UKG diwujudkan dalam bentuk pelatihan guru paska UKG melalui program Guru Pembelajar. Tujuannya untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai agen perubahan dan sumber belajar utama bagi peserta didik. Program Guru Pembelajar dilaksanakan melalui pola Guru Pembelajar tatap muka, daring kombinasi dan GP daring.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LP3TK KPTK), dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LP2KS) merupakan Unit Pelaksana Teknis dilingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan perangkat dan melaksanakan peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut adalah modul untuk program Guru Pembelajar (GP) tatap muka, daring kombinasi dan GP daring untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi. Dengan modul ini diharapkan program GP memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan program GP ini untuk mewujudkan Guru Mulia Karena Karya.

Jakarta, Februari 2016
Direktur Jenderal,

Sumarna Surapranata
NIP. 195908011985031002





KATA PENGANTAR

Dalam rangka mendukung pencapaian visi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tahun 2015-2019 *“Terbentuknya insan serta ekosistem pendidikan dan kebudayaan yang berkarakter dengan berlandaskan gotong royong”* serta untuk merealisasikan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mewujudkan pelaku pendidikan dan kebudayaan yang kuat dan pembelajaran yang bermutu, PPPPTK Penjas dan BK tahun 2016 telah merancang program peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Salah satu upaya PPPPTK Penjas dan BK dalam merealisasikan program peningkatan kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dan Guru Bimbingan dan Konseling (BK) adalah melaksanakan Program Guru Pembelajar yang bahan ajar nya dikembangkan dalam bentuk modul berdasarkan standar kompetensi guru.

Sesuai fungsinya bahan pembelajaran yang didesain dalam bentuk modul agar dapat dipelajari secara mandiri oleh para peserta diklat. Beberapa karakteristik yang khas dari bahan pembelajaran tersebut adalah: (1) lengkap (*self-contained*), artinya seluruh materi yang diperlukan peserta program guru pembelajar untuk mencapai kompetensi tertentu tersedia secara memadai; (2) menjelaskan diri sendiri (*self-explanatory*), maksudnya penjelasan dalam paket bahan pembelajaran memungkinkan peserta program guru pembelajar dapat mempelajari dan menguasai kompetensi secara mandiri; serta (3) mampu membelajarkan peserta program guru pembelajar (*self-instructional*), yakni sajian dalam paket bahan pembelajaran ditata sedemikian rupa sehingga dapat memicu peserta untuk secara aktif melakukan interaksi belajar, bahkan menilai sendiri kemampuan belajar yang dicapainya.

Modul ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran utama dalam pelaksanaan program guru pembelajar guru PJOK dan guru BK sebagai tindak lanjut dari Uji Kompetensi Guru (UKG).

Kami mengucapkan terima kasih dan memberikan apresiasi serta penghargaan setinggi-tingginya kepada tim penyusun, baik penulis, tim pengembang teknologi pembelajaran, penetik, tim editor, maupun tim pakar yang telah mencurahkan pemikiran, meluangkan waktu untuk bekerja keras secara kolaboratif dalam mewujudkan modul ini.

Semoga apa yang telah kita hasilkan memiliki makna strategis dan mampu memberikan kontribusi dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan terutama dalam bidang PJOK dan BK yang akan bermuara pada peningkatan mutu pendidikan nasional.



Kepala PPPPTK Penjas dan BK,

Dr. Mansur Fauzi, SE, M.Si. ✍
NIP. 195812031979031001

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| KATA SAMBUTAN..... | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR GAMBAR | vi |
| KOMPETENSI PROFESIONAL | 1 |
| PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Tujuan | 1 |
| C. Peta Kompetensi..... | 2 |
| D. Ruang Lingkup | 3 |
| E. Cara Penggunaan Modul | 3 |
| KEGIATAN PEMBELAJARAN | 4 |
| Penelitian Tindakan Kelas 1 | 4 |
| A. Tujuan | 4 |
| B. Uraian Materi | 4 |
| C. Aktivitas Pembelajaran | 29 |
| D. Latihan/ Kasus/ Tugas..... | 29 |
| E. Rangkuman | 30 |
| F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut..... | 31 |
| G. Kunci Jawaban | 32 |
| EVALUASI | 33 |
| PENUTUP | 34 |
| GLOSARIUM..... | 35 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 36 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|---------------------------------|----|
| Gambar 1. Peta Kompetensi | 10 |
| Gambar 2. Tahapan PTK | 22 |
| Gambar 3. Siklus PTK | 25 |

KOMPETENSI PROFESIONAL

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan keprofesian berkelanjutan sebagai salah satu strategi pembinaan guru dan tenaga kependidikan diharapkan dapat menjamin guru dan tenaga kependidikan mampu secara terus menerus memelihara, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan PKB akan mengurangi kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki guru dan tenaga kependidikan dengan tuntutan profesional yang dipersyaratkan.

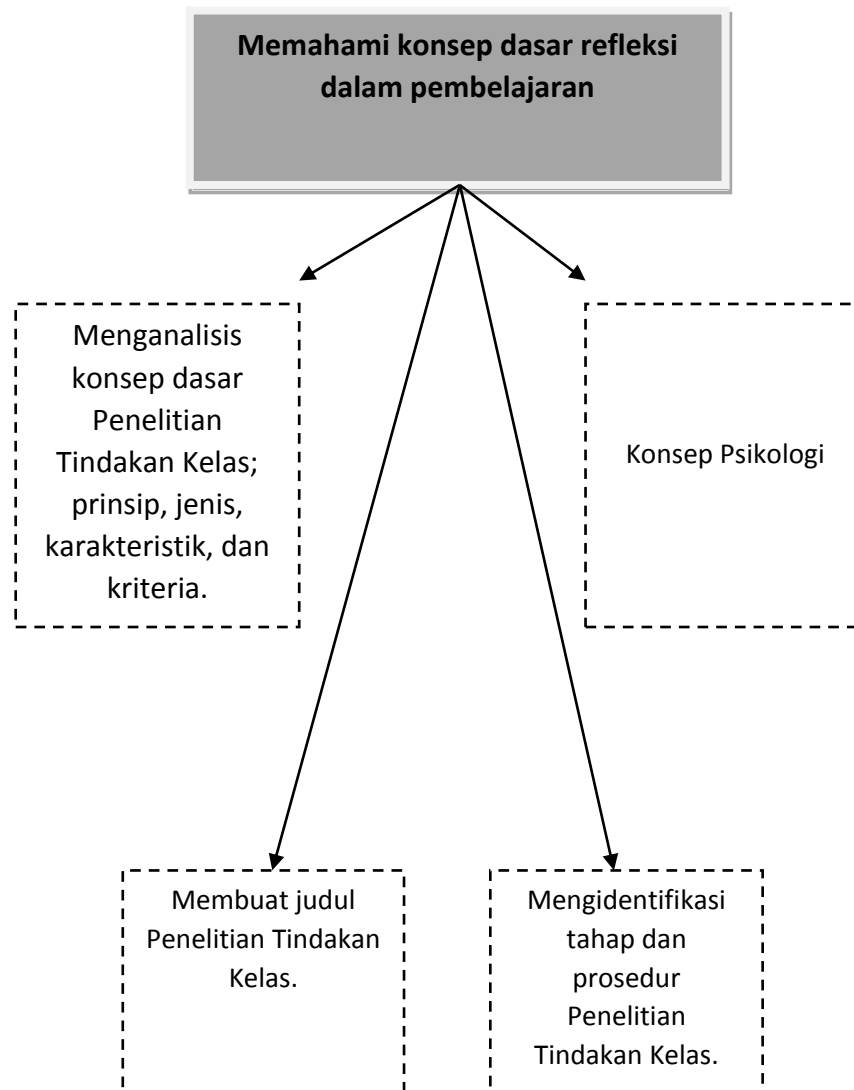
Guru dan tenaga kependidikan wajib melaksanakan PKB baik secara mandiri maupun kelompok. Khusus untuk PKB dalam bentuk diklat dilakukan oleh lembaga pelatihan sesuai dengan jenis kegiatan dan kebutuhan guru. Penyelenggaraan diklat PKB dilaksanakan oleh PPPPTK dan LPPPTK KPTK atau penyedia layanan diklat lainnya. Pelaksanaan diklat tersebut memerlukan modul sebagai salah satu sumber belajar bagi peserta diklat. Modul merupakan bahan ajar yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta diklat berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang disajikan secara sistematis dan menarik untuk mencapai tingkatan kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya.

B. Tujuan

Modul ini disajikan agar Anda memiliki kompetensi profesional dalam melakukan tindakan reflektif melalui konsep, tahap dan prosedur melalui penelitian tindakan kelas, penilaian sesuai dengan standar yang berlaku.



C. Peta Kompetensi



Gambar 1. Peta Kompetensi

D. Ruang Lingkup

Modul ini berisi tentang Penelitian Tindakan Kelas 1, yang meliputi kompetensi: prinsip, jenis, karakteristik dan kriteria, tahap dan prosedur, serta perumusan permasalahan.

E. Cara Penggunaan Modul

Untuk memahami dan mampu melaksanakan seluruh isi dalam modul ini Anda diharapkan membaca secara seksama, menelaah informasi tambahan yang diberikan oleh fasilitator, serta menggali lebih dalam informasi yang diberikan melalui eksplorasi sumber-sumber lain, melakukan diskusi, serta upaya lain yang relevan. Pada tahap penguasaan keterampilan diharapkan Anda mencoba berbagai keterampilan yang disajikan secara bertahap sesuai dengan langkah dan prosedur yang dituliskan dalam modul ini. Cobalah berkali-kali dan kemudian Anda bandingkan keterampilan dan pengetahuan yang Anda kuasai dengan kriteria yang ada dalam setiap pembahasan.

Selain itu Anda juga diminta untuk mengerjakan berbagai tugas/ latihan/ kasus yang disajikan. Pengerjaan tugas/ latihan/ kasus didasarkan pada informasi yang ada pada modul ini sebelumnya, dan kemudian diperkaya dengan berbagai informasi yang Anda dapat dari sumber-sumber lain.



KEGIATAN PEMBELAJARAN

Penelitian Tindakan Kelas 1

A. Tujuan

1. Kompetensi Dasar

Setelah mempelajari modul Diklat PKB Guru PJOK, Bapak/Ibu akan dapat mengidentifikasi konsep dasar penelitian tindakan kelas: prinsip, jenis, karakteristik dan kriteria, tahap dan prosedur, serta perumusan permasalahan.

2. Indikator Pencapaian Kompetensi

- Menjelaskan konsep dasar dasar penelitian tindakan kelas.
- Menyebutkan prinsip penelitian tindakan kelas
- Menyebutkan jenis penelitian tindakan kelas
- Menyebutkan karakteristik penelitian tindakan kelas
- Menjelaskan prosedur penelitian tindakan kelas
- Membuat perumusan permasalahan penelitian tindakan kelas

B. Uraian Materi

1. Konsep Dasar Penelitian Tindakan Kelas

Pada awalnya, penelitian tindakan (*action research*) dikembangkan dengan tujuan untuk mencari penyelesaian terhadap problema sosial (termasuk pendidikan). Penelitian tindakan diawali oleh suatu kajian terhadap suatu masalah secara sistematis (Kemmis dan Taggart, 1988). Hasil kajian ini dijadikan lanjutan untuk menyusun suatu rencana kerja (tindakan) sebagai upaya untuk mengatasi masalah tersebut. Kegiatan berikutnya adalah pelaksanaan tindakan dilanjutkan dengan observasi dan evaluasi. Hasil observasi dan evaluasi digunakan sebagai masukan melakukan refleksi atas apa yang terjadi pada saat pelaksanaan tindakan. Hasil refleksi kemudian dijadikan landasan untuk menentukan perbaikan serta penyempurnaan tindakan selanjutnya.

Menurut Kemmis dan Taggart (1988), penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri. Dengan demikian, akan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik dan situasi di mana praktik tersebut dilaksanakan. Terdapat dua hal pokok dalam penelitian tindakan yaitu perbaikan dan keterlibatan. Hal ini akan mengarahkan tujuan penelitian tindakan ke dalam tiga area yaitu; (1) untuk memperbaiki praktik; (2) untuk pengembangan profesional dalam arti meningkatkan pemahaman para praktisi terhadap praktik yang dilaksanakannya; serta (3) untuk memperbaiki keadaan atau situasi di mana praktik tersebut dilaksanakan.

Dalam bidang pendidikan, khususnya dalam praktik pembelajaran, penelitian tindakan berkembang menjadi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Reserach* (CAR). PTK adalah *penelitian tindakan* yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.

Suharsimi (2002) menjelaskan PTK melalui gabungan definisi dari tiga kata yaitu “Penelitian” + “Tindakan” + “Kelas”. Makna setiap kata tersebut adalah sebagai berikut.

Penelitian; kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam memecahkan suatu masalah.

Tindakan; sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Tindakan yang dilaksanakan dalam PTK berbentuk suatu rangkaian siklus kegiatan.

Kelas; sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Siswa yang belajar tidak hanya terbatas dalam sebuah ruangan kelas saja, melainkan dapat juga ketika



siswa sedang melakukan karyawisata, praktikum di laboratorium, atau belajar tempat lain di bawah arahan guru.

Berlanjutkan pengertian di atas, komponen yang terdapat dalam sebuah kelas yang dapat dijadikan sasaran PTK adalah sebagai berikut.

- a. Siswa, dapat dicermati obyeknya ketika siswa sedang mengikuti proses pembelajaran. Contoh permasalahan tentang siswa yang dapat menjadi sasaran PTK antara lain perilaku disiplin siswa, motivasi atau semangat belajar siswa, keterampilan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah dan lain-lain.
- b. Guru, dapat dicermati ketika yang bersangkutan sedang mengajar atau membimbing siswa. Contoh permasalahan tentang guru yang dapat menjadi sasaran PTK antara lain penggunaan metode atau strategi pembelajaran, penggunaan pendekatan pembelajaran, dan sebagainya.
- c. Materi pelajaran, dapat dicermati ketika guru sedang mengajar atau menyajikan materi pelajaran yang ditugaskan pada siswa. Contoh permasalahan tentang materi yang dapat menjadi sasaran PTK misalnya urutan dalam penyajian materi, pengorganisasian materi, integrasi materi, dan lain sebagainya.
- d. Peralatan atau sarana pendidikan, dapat dicermati ketika guru sedang mengajar dengan menggunakan peralatan atau sarana pendidikan tertentu. Contoh permasalahan tentang peralatan atau sarana pendidikan yang dapat menjadi sasaran PTK antara lain pemanfaatan laboratorium, penggunaan media pembelajaran, dan penggunaan sumber belajar.
- e. Hasil pembelajaran yang ditinjau dari tiga ranah (kognitif, afektif, psikomotorik), merupakan produk yang harus ditingkatkan melalui PTK. Hasil pembelajaran akan terkait dengan tindakan yang dilakukan serta unsur lain dalam proses pembelajaran seperti metode, media, guru, atau perilaku belajar siswa itu sendiri.
- f. Lingkungan, baik lingkungan siswa di kelas, sekolah, maupun yang lingkungan siswa di rumah. Dalam PTK, bentuk perlakuan atau tindakan yang dilakukan adalah mengubah kondisi lingkungan menjadi lebih

konduif misalnya melalui penataan ruang kelas, penataan lingkungan sekolah, dan tindakan lainnya.

- g. Pengelolaan, merupakan kegiatan dapat diatur/direkayasa dengan bentuk tindakan. Contoh permasalahan tentang pengelolaan yang dapat menjadi sasaran PTK antara lain pengelompokan siswa, pengaturan jadwal pelajaran, pengaturan tempat duduk siswa, penataan ruang kelas, dan lain sebagainya.

Karena makna “kelas” dalam PTK adalah sekelompok peserta didik yang sedang belajar serta guru yang sedang memfasilitasi kegiatan belajar, maka permasalahan PTK cukup luas. Permasalahan tersebut di antaranya adalah sebagai berikut.

- a. Masalah belajar siswa di sekolah, seperti permasalahan pembelajaran di kelas, kesalahan-kesalahan dalam pembelajaran, miskonsepsi, misstrategi, dan lain sebagainya. Contoh: Upaya peningkatan hasil belajar latihan kecepatan melalui pendekatan bermain berpasangan pada siswa kelas VI SDN...
- b. Pengembangan profesionalisme guru dalam rangka peningkatan mutu perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi program dan hasil pembelajaran. Pengelolaan dan pengendalian, misalnya pengenalan teknik modifikasi perilaku, teknik memotivasi, dan teknik pengembangan potensi diri.
- c. Desain dan strategi pembelajaran di kelas, misalnya masalah pengelolaan dan prosedur pembelajaran, implementasi dan inovasi penggunaan metode pembelajaran (misalnya penggantian metode mengajar tradisional dengan metode mengajar baru), interaksi di dalam kelas (misalnya penggunaan stretegi pengajaran yang dilanjutkan pada pendekatan tertentu).
- d. Penanaman dan pengembangan sikap serta nilai-nilai, misalnya pengembangan pola berpikir ilmiah dalam diri siswa.
- e. Alat bantu, media dan sumber belajar, misalnya penggunaan media perpustakaan, dan sumber belajar di dalam/luar kelas.
- f. Sistem *assesment* atau evaluasi proses dan hasil pembelajaran, seperti misalnya masalah evaluasi awal dan hasil pembelajaran,



pengembangan instrumen penilaian berbasis kompetensi, atau penggunaan alat, metode evaluasi tertentu

- g. Masalah kurikulum, misalnya implementasi KBK, urutan penyajian materi pokok, interaksi antara guru dengan siswa, interaksi antara siswa dengan materi pelajaran, atau interaksi antara siswa dengan lingkungan belajar.

Berlanjutkan cakupan permasalahannya, seorang guru akan dapat menemukan penyelesaian masalah yang terjadi di kelasnya melalui PTK. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan berbagai ragam teori dan teknik pembelajaran yang relevan. Selain itu, PTK dilaksanakan secara bersamaan dengan pelaksanaan tugas utama guru yaitu mengajar di dalam kelas, tidak perlu harus meninggalkan siswa. Dengan demikian, PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang melekat pada guru, yaitu mengangkat masalah-masalah aktual yang dialami oleh guru di lapangan. Dengan melaksanakan PTK, diharapkan guru memiliki peran ganda yaitu sebagai praktisi dan sekaligus peneliti.

2. Prinsip Penelitian Tindakan Kelas

Terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan oleh guru (peneliti) dalam pelaksanaan PTK yaitu sebagai berikut.

Pertama, tindakan dan pengamatan dalam proses penelitian yang dilakukan tidak boleh mengganggu atau menghambat kegiatan utama, misalnya bagi guru tidak boleh sampai mengorbankan kegiatan pembelajaran. Pekerjaan utama guru adalah mengajar, apapun jenis PTK diterapkan, seyogyanya tidak mengganggu tugas guru sebagai pengajar. Terdapat 3 hal penting berkenaan dengan prinsip pertama tersebut yaitu (1) Dalam mencobakan sesuatu tindakan pembelajaran, ada kemungkinan hasilnya kurang memuaskan, bahkan mungkin kurang dari yang diperoleh dari biasanya. Karena bagaimanapun tindakan tersebut masih dalam taraf uji coba. Untuk itu, guru harus penuh pertimbangan ketika memilih tindakan guna memberikan yang terbaik kepada siswa; (2) Siklus tindakan dilakukan dengan mempertimbangkan keterlaksanaan kurikulum secara keseluruhan

serta ketercapaian tujuan pembelajaran secara utuh, bukan terbatas dari segi tersampainya materi pada siswa dalam kurun waktu yang telah ditentukan; (3) Penetapan jumlah siklus tindakan dalam PTK mengacu kepada penguasaan yang ditargetkan pada tahap perencanaan, tidak mengacu kepada kejenuhan data/informasi sebagaimana lazimnya dalam pengumpulan data penelitian kualitatif.

Kedua, masalah penelitian yang dikaji merupakan masalah yang cukup merisaukannya dan berpijak dari tanggung jawab profesional guru. Guru harus memiliki komitmen untuk melaksanakan kegiatan yang akan menuntut kerja ekstra dibandingkan dengan pelaksanaan tugas secara rutin. Pendorong utama PTK adalah komitmen profesional guru untuk memberikan layanan yang terbaik kepada siswa.

Ketiga, metode pengumpulan data yang digunakan tidak menuntut waktu yang lama, sehingga berpeluang mengganggu proses pembelajaran. Se jauh mungkin harus digunakan prosedur pengumpulan data yang dapat ditangani sendiri oleh guru, sementara guru tetap aktif berfungsi sebagai guru yang bertugas secara penuh. Oleh karena itu, perlu dikembangkan teknik-teknik perekaman data yang cukup sederhana, namun dapat menghasilkan informasi yang cukup bermakna.

Keempat, metodologi yang digunakan harus terencana secara cermat, sehingga tindakan dapat dirumuskan dalam suatu hipotesis tindakan yang dapat diuji di lapangan. Guru dapat mengembangkan strategi yang dapat diterapkan pada situasi kelasnya, serta memperoleh data yang dapat digunakan untuk “menjawab” hipotesis tindakan yang dikemukakan.

Kelima, permasalahan atau topik yang dipilih harus benar–benar nyata, menarik, mampu ditangani, dan berada dalam jangkauan kewenangan peneliti untuk melakukan perubahan. Peneliti harus merasa terpanggil untuk meningkatkan diri.

Keenam; peneliti harus tetap memperhatikan etika dan tata krama penelitian serta rambu–rambu pelaksanaan yang berlaku umum. Dalam penyelenggaraan PTK, guru harus bersikap konsisten dan peduli terhadap



etika yang berkaitan dengan pekerjaannya. Hal ini penting ditekankan karena selain melibatkan para siswa, PTK juga hadir dalam suatu konteks organisasi sehingga penyelenggaraannya harus mengindahkan tata krama kehidupan berorganisasi. Artinya, prakarsa PTK harus diketahui oleh pimpinan lembaga, disosialisasikan pada rekan-rekan di lembaga terkait, dilakukan sesuai tata krama penyusunan karya tulis akademik, di samping tetap mengedepankan kemaslahatan bagi siswa.

Ketujuh; kegiatan PTK pada lanjutannya merupakan kegiatan yang berkelanjutan, karena tuntutan terhadap peningkatan dan pengembangan akan menjadi tantangan sepanjang waktu.

Kedelapan, meskipun kelas atau mata pelajaran merupakan tanggung jawab guru, namun tinjauan terhadap PTK tidak terbatas dalam konteks kelas dan atau mata pelajaran tertentu melainkan dalam perspektif misi sekolah. Hal ini terasa penting apabila dalam suatu PTK terlibat lebih dari seorang peneliti, misalnya melalui kolaborasi antar guru dalam satu sekolah atau dengan dosen, widyaiswara.

3. Jenis Penelitian Tindakan Kelas

Ada empat jenis PTK, yaitu (a) PTK diagnostik, (b) PTK partisipan, (c) PTK empiris, dan (d) PTK eksperimental (Chein, 1990). Untuk lebih jelas, berikut dikemukakan secara singkat mengenai keempat jenis PTK tersebut.

a) PTK Diagnostik

PTK *diagnostik* ialah penelitian yang dirancang dengan menuntun peneliti ke arah suatu tindakan. Dalam hal ini peneliti mendiagnosia dan memasuki situasi yang terdapat di dalam latar penelitian. Sebagai contohnya ialah apabila peneliti berupaya menangani perselisihan, pertengkaran, konflik yang dilakukan antar peserta didik yang terdapat di suatu sekolah atau kelas.

b) PTK Partisipan

Suatu penelitian dikatakan sebagai PTK partisipan ialah apabila orang yang akan melaksanakan penelitian harus terlibat langsung dalam proses

penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan. Dengan demikian, sejak penencanan penelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisa data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.

PTK partisipasi dapat juga dilakukan di sekolah seperti halnya contoh pada butir a di atas. Hanya saja, di sini peneliti dituntut keterlibatannya secara langsung dan terus-menerus sejak awal sampai berakhir penelitian.

c) PTK Empiris

PTK empiris ialah apabila peneliti berupaya melaksanakan sesuatu tindakan atau aksi dan membukakan apa yang dilakukan dan apa yang terjadi selama aksi berlangsung. Pada prinsipnya proses penelitiannya berkenaan dengan penyimpanan catatan dan pengumpulan pengalaman peneliti dalam pekerjaan sehari-hari.

d) PTK Eksperimental

PTK eksperimental ialah apabila PTK diselenggarakan dengan berupaya menerapkan berbagai teknik atau strategi secara efektif dan efisien di dalam suatu kegiatan belajar-mengajar. Di dalam kaitanya dengan kegiatan belajar-mengajar, dimungkinkan terdapat lebih dari satu strategi atau teknik yang ditetapkan untuk mencapai suatu tujuan instruksional. Dengan diterapkannya PTK ini diharapkan peneliti dapat menentukan cara mana yang paling efektif dalam rangka untuk mencapai tujuan pengajaran.

4. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas

PTK merupakan bentuk penelitian tindakan yang diterapkan dalam aktivitas pembelajaran di kelas. Ciri khusus PTK adalah adanya tindakan nyata yang dilakukan sebagai bagian dari kegiatan penelitian dalam rangka memecahkan masalah. Tindakan tersebut dilakukan pada situasi alami serta ditujukan untuk memecahkan masalah praktis. Tindakan yang diambil



merupakan kegiatan yang sengaja dilakukan atas lanjutan tujuan tertentu. Tindakan dalam PTK dilakukan dalam suatu siklus kegiatan.

Terdapat sejumlah karakteristik yang merupakan keunikan PTK dibandingkan dengan penelitian pada umumnya, antara lain sebagai berikut.

- a. PTK merupakan kegiatan yang tidak saja berupaya memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari dukungan ilmiah atas pemecahan masalah tersebut.
- b. PTK merupakan bagian penting upaya pengembangan profesi guru melalui aktivitas berpikir kritis dan sistematis serta membelajarkan guru untuk menulis dan membuat catatan.
- c. Persoalanan yang dipermasalahkan dalam PTK bukan dihasilkan dari kajian teoretik atau dari penelitian terdahulu, tetapi berasal dari adanya permasalahan nyata dan aktual (yang terjadi saat ini) dalam pembelajaran di kelas. PTK berfokus pada pemecahan masalah praktis bukan masalah teoretis.
- d. PTK dimulai dari permasalahan yang sederhana, nyata, jelas, dan tajam mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas.
- e. Adanya kolaborasi (kerjasama) antara praktisi (guru dan kepala sekolah) dengan peneliti dalam hal pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tentang tindakan (*action*).
- f. PTK dilakukan hanya apabila; (a) Ada keputusan kelompok dan komitmen untuk pengembangan; (b) Bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru; (c) Alasan pokok ingin tahu, ingin membantu, ingin meningkatkan; dan (d) Bertujuan memperoleh pengetahuan dan atau sebagai upaya pemecahan masalah.

Kolaborasi (kerjasama) antara praktisi (guru) dan peneliti (dosen atau widyaiswara) merupakan salah satu ciri khas PTK. Melalui kolaborasi ini mereka bersama menggali dengan mengkaji permasalahan nyata yang dihadapi oleh guru dan atau siswa. Sebagai penelitian yang bersifat kolaboratif, harus secara jelas diketahui peranan dan tugas guru dengan peneliti. Dalam PTK kolaboratif, kedudukan peneliti setara dengan guru,

dalam arti masing-masing mempunyai peran serta tanggung jawab yang saling membutuhkan dan saling melengkapi. Peran kolaborasi turut menentukan keberhasilan PTK terutama pada kegiatan mendiagnosis masalah, merencanakan tindakan, melaksanakan penelitian (tindakan, observasi, merekam data, evaluasi, dan refleksi), menganalisis data, menyeminarkan hasil, dan menyusun laporan hasil.

Sering terjadi PTK dilaksanakan sendiri oleh guru. Guru melakukan PTK tanpa kerjasama dengan peneliti. Dalam hal ini guru berperan sebagai peneliti sekaligus sebagai praktisi pembelajaran. Guru profesional seharusnya mampu mengajar sekaligus meneliti. Dalam keadaan seperti ini, maka guru melakukan pengamatan terhadap diri sendiri ketika sedang melakukan tindakan (Suharsimi, 2002). Untuk itu guru harus mampu melakukan pengamatan diri secara obyektif agar kelemahan yang terjadi dapat terlihat dengan wajar. Melalui PTK, guru sebagai peneliti dapat:

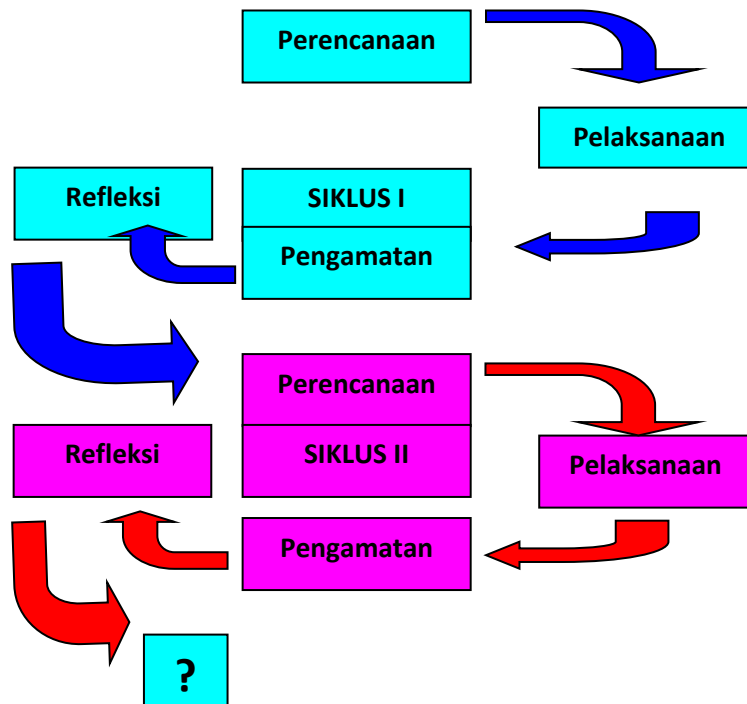
- (1) mengkaji/ meneliti sendiri praktik pembelajarannya;
- (2) melakukan PTK dengan tanpa mengganggu tugasnya;
- (3) mengkaji permasalahan yang dialami dan yang sangat dipahami;
- (4) melakukan kegiatan guna mengembangkan profesionalismenya.

Dalam praktiknya, boleh saja guru melakukan PTK tanpa kolaborasi dengan peneliti. Akan tetapi, perlu diperhatikan bahwa PTK yang dilakukan oleh guru tanpa kolaborasi dengan peneliti mempunyai kelemahan karena para praktisi umumnya (dalam hal ini adalah guru) kurang akrab dengan teknik-teknik lanjutan penelitian. Di samping itu, guru pada umumnya tidak memiliki waktu untuk melakukan penelitian sehubungan dengan padatnya kegiatan pengajaran yang dilakukan. Akibatnya, hasil PTK menjadi kurang memenuhi kriteria validitas metodologi ilmiah. Dalam konteks kegiatan guru Penjas di sekolah, seorang guru Penjas sekolah dapat berperan sebagai peneliti sekaligus sebagai guru dalam melaksanakan PTK.



5. Tahapan dan Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilakukan, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi. Model masing-masing tahap adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Tahapan PTK

a. Tahap 1 : Menyusun Rancangan Tindakan (*Planning*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Istilah untuk cara ini adalah penelitian kolaborasi.

Dalam penelitian kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, bukan guru yang sedang melakukan tindakan. Kolaborasi juga dapat dilakukan oleh dua orang guru, yang dengan cara bergantian mengamati. Ketika

sedang mengajar, dia adalah seorang guru, ketika sedang mengamati, dia adalah seorang peneliti. Dalam tahap menyusun rancangan ini peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen. Dikarenakan pelaksana guru peneliti adalah pihak yang paling berkepentingan untuk meningkatkan kinerja, maka pemilihan strategi pembelajaran disesuaikan dengan selera dan kepentingan guru peneliti, agar pelaksanaan tindakan dapat terjadi secara wajar, realistis, dan dapat dikelola dengan mudah.

b. Tahap 2 : Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap ke-2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu: mengenakan tindakan di kelas. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap ke-2 ini pelaksana guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat. Dalam refleksi, keterkaitan antara pelaksanaan dengan perencanaan perlu diperhatikan secara seksama agar sinkron dengan maksud semula.

c. Tahap 3 : Pengamatan (*Observasi*)

Tahap ke-3, yaitu: kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Sebutan tahap ke-2 diberikan untuk memberikan peluang kepada guru pelaksana yang juga berstatus sebagai pengamat.

d. Tahap 4 : Refleksi (*Reflecting*)

Tahap ke-4 merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Istilah refleksi berasal dari kata bahasa Inggris *reflection*, yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia pemantulan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah



selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

Jika penelitian tindakan dilakukan melalui beberapa siklus, maka dalam refleksi terakhir, peneliti menyampaikan rencana yang disarankan kepada peneliti lain apabila dia menghentikan kegiatannya, atau kepada diri sendiri apabila akan melanjutkan dalam kesempatan lain.

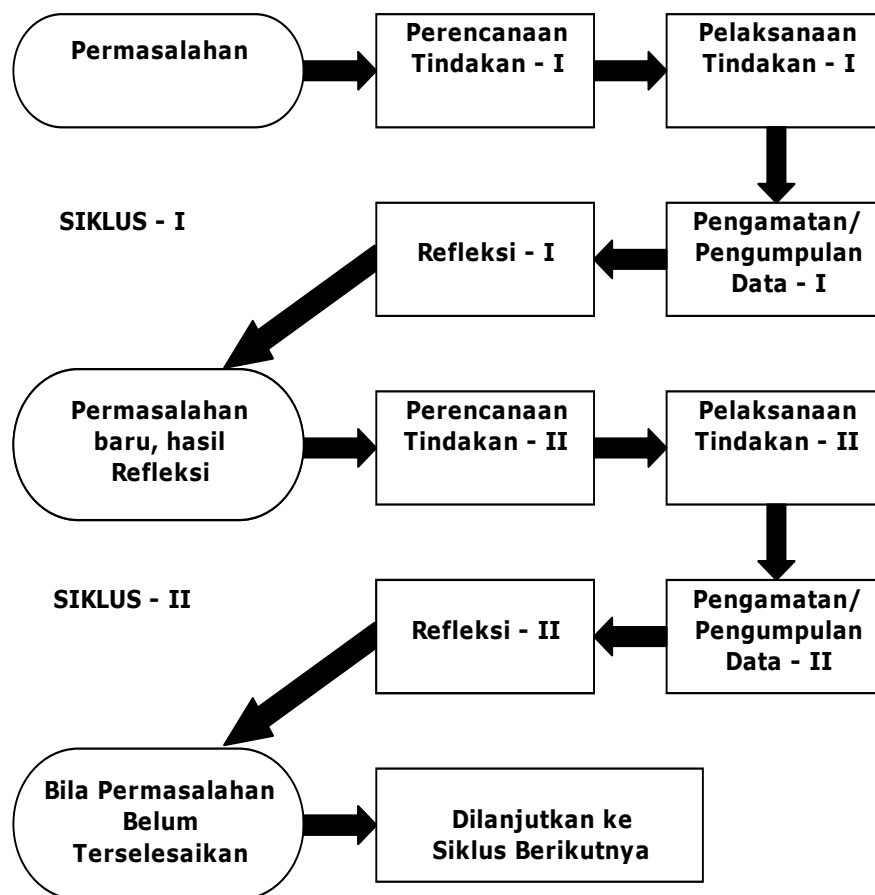
PTK bukan hanya bertujuan mengungkapkan penyebab dari berbagai permasalahan pembelajaran yang dihadapi seperti kesulitan siswa dalam mempelajari pokok-pokok bahasan tertentu, tetapi yang lebih penting lagi adalah memberikan pemecahan masalah berupa tindakan tertentu untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Atas lanjutan itu, terdapat tiga hal penting dalam pelaksanaan PTK yakni sebagai berikut.

- 1) PTK adalah penelitian yang mengikutsertakan secara aktif peran guru dan siswa dalam berbagai tindakan.
- 2) Kegiatan refleksi (perenungan, pemikiran, evaluasi) dilakukan berlanjutan pertimbangan rasional (menggunakan konsep teori) yang mantap dan valid guna melakukan perbaikan tindakan dalam upaya memecahkan masalah yang terjadi.
- 3) Tindakan perbaikan terhadap situasi dan kondisi pembelajaran dilakukan dengan segera dan dilakukan secara praktis (dapat dilakukan dalam praktik pembelajaran).

Pembahasan berikutnya akan menguraikan prosedur pelaksanaan PTK yang meliputi penetapan fokus permasalahan, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan yang diikuti dengan kegiatan observasi, interpretasi, dan analisis, serta refleksi. Apabila diperlukan, pada tahap selanjutnya disusun rencana tindak lanjut. Upaya tersebut dilakukan secara berdaur membentuk suatu siklus. Langkah-langkah pokok yang ditempuh pada siklus pertama dan siklus-siklus berikutnya adalah sebagai berikut.

- 1) Penetapan fokus permasalahan
- 2) Perencanaan tindakan
- 3) Pelaksanaan tindakan
- 4) Pengumpulan data (pengamatan/observasi)
- 5) Refleksi (analisis, dan interpretasi)
- 6) Perencanaan tindak lanjut.

Untuk lebih jelasnya, rangkaian kegiatan dari setiap siklus dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. Siklus Kegiatan PTK

Setelah permasalahan ditetapkan, pelaksanaan PTK dimulai dengan siklus pertama yang terdiri atas empat kegiatan. Apabila sudah diketahui keberhasilan atau hambatan dalam tindakan yang dilaksanakan pada



siklus pertama, peneliti kemudian mengidentifikasi permasalahan baru untuk menentukan rancangan siklus berikutnya. Kegiatan pada siklus kedua dapat berupa kegiatan yang sama dengan sebelumnya bila ditujukan untuk mengulangi keberhasilan, untuk meyakinkan, atau untuk menguatkan hasil. Pada umumnya kegiatan yang dilakukan dalam siklus kedua mempunyai berbagai tambahan perbaikan dari tindakan sebelumnya yang ditunjukan untuk mengatasi berbagai hambatan/kesulitan yang ditemukan dalam siklus sebelumnya, maka diperlukan hipotesis tindakan untuk masuk siklus berikutnya.

Dengan menyusun rancangan untuk siklus kedua, peneliti dapat melanjutkan dengan tahap kegiatan-kegiatan seperti yang terjadi dalam siklus pertama. Jika sudah selesai dengan siklus kedua dan peneliti belum merasa puas, dapat dilanjutkan pada siklus ketiga, yang tahapannya sama dengan siklus terdahulu. Tidak ada ketentuan tentang berapa siklus harus dilakukan. Banyaknya siklus tergantung dari pencapaian hasil belajar misalnya Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan (target yang ditetapkan peneliti) sendiri, namun ada saran, sebaiknya tidak kurang dari dua siklus. Rincian kegiatan pada setiap tahapan adalah sebagai berikut:

6. Perumusan Permasalahan Penelitian Tindakan Kelas

Membuat karya tulis ilmiah laporan penelitian sebetulnya akan jauh lebih mudah dibandingkan dengan menulis artikel, karena lahan tulisan akan sudah dipenuhi dengan penjelasan tentang alasan, tujuan, manfaat dan isi penelitian, kemudian ceritera tentang tindakan dengan siklusnya. Pada akhir tulisan tinggal disampaikan hasil penelitian, yaitu: keberhasilan yang diperoleh dan hambatan atau kesulitan dalam pelaksanaan, dan kemudian ditutup dengan rekomendasi atau saran.

Sistematika laporan penelitian tidak jauh berbeda dengan laporan penelitian yang lain. Kesalahan yang sering terjadi adalah guru hanya menyebutkan sedikit dari tindakan yang dilakukan, dan langsung menunjukkan data yang dikumpulkan melalui tes. Hasil tes antarsiklus dibandingkan dengan atau tanpa rumus, kemudian disimpulkan. Dalam penelitian tindakan ini guru tidak

diharuskan menonjolkan analisa data, tetapi seperti sudah dikemukakan di depan, harus menekankan pada proses.

Pada akhir bagian ini disampaikan secara singkat tentang sistematika penulisan laporan penelitian tindakan kelas.

1) Penyusunan Proposal / Usulan PTK

Untuk menyusun proposal Penelitian Tindakan Kelas, peneliti perlu mengikuti sistematika/format sebagai berikut :

a) Judul Penelitian

Judul hendaknya ditulis dengan singkat dan spesifik, tetapi cukup jelas menggambarkan masalah yang akan diteliti dan tindakan untuk mengatasi masalahnya.

Contoh judul PTK :

- (1) Peningkatan Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Sistem Modular pada Mata Pelajaran Fiqih SMAN 1 Majalengka.
- (2) Peningkatan Kualitas Pembelajaran Perhitungan Konstruksi Bangunan Sederhana (PKKBS) melalui Penerapan Model Siklus Belajar (Learning Cycle) di SMKN 2 Majalengka.
- (3) Aplikasi Media Compic (Computer Picture) bagi Siswa Berkesulitan Membaca pada Siswa Kelas VII di SMPN 2 Talaga Majalengka.
- (4) Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Tipe Stand dan Problem secara Variatif untuk Meningkatkan Kualitas Proses dan Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas XI SMAN 2 Majalengka.
- (5) Penerapan Kegiatan Hands on Activity dalam Pembelajaran Biologi Pokok Bahasan Ekosistem untuk Meningkatkan Motivasi, Aktivitas, dan Hasil Belajar Siswa Kela VII C SMPN 1 Majalengka.



- (6) Peningkatan Kualitas Proses dan Produk Pembelajaran IPS SMP yang Berbasis Kompetensi pada Siswa Kelas VIII di SMPN 3 Majalengka.

b) Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan setidaknya memuat faktor-faktor berikut :

(1) Latar Belakang

Kemukakan secara jelas bahwa masalah yang akan diteliti merupakan sebuah masalah yang nyata terjadi di sekolah atau bidang pendidikan sesuai profesi peneliti dengan disertai data faktualnya, dan diagnosis dilakukan oleh guru dan/atau tenaga kependidikan lainnya di sekolah.

Setelah diidentifikasi masalah penelitiannya, selanjutnya perlu dianalisis dan dideskripsikan secara cermat akar penyebab dari masalah tersebut. Prosedur yang digunakan dalam identifikasi masalah perlu dikemukakan secara jelas dan sistematis. Di samping itu, kemukakan perlakuan atau metode pembelajaran yang biasa digunakan sehingga perlunya ada perbaikan.

(2) Perumusan dan Pemecahan Masalah

Rumuskan masalah penelitian dalam bentuk suatu rumusan penelitian tindakan kelas. Dalam perumusan masalah dapat dijelaskan definisi, asumsi, dan lingkup yang menjadi batasan penelitian.

Setelah diidentifikasi masalah yang akan diteliti, selanjutnya dirumuskan ke dalam rumusan masalah yang sebaiknya menggunakan kalimat pernyataan dengan terlihat unsur what, when, who, where, how much and how many secara jelas.

Peneliti diharapkan mencoba menganalisis akar penyebab masalah akar penyebab masalah yang mendekati kenyataan. Selanjutnya, mengajukan alternatif pemecahan masalah serta tindakan yang akan dilakukan dan hasil positif yang diantisipasi dengan mencoba

mengajukan indikator keberhasilan tindakan, dan cara pengukuran serta cara mengevaluasinya.

Uraikan alternatif tindakan yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah. Pendekatan dan konsep yang digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti, hendaknya sesuai dengan kaidah penelitian tindakan kelas. Cara pemecahan masalah ditentukan berdasarkan pada akar penyebab permasalahan dalam bentuk tindakan (action).

(3) Tujuan Penelitian

Kemukakan secara singkat tentang tujuan penelitian yang ingin dicapai dengan berdasarkan pada permasalahan yang dikemukakan. Tujuan penelitian harus terjawab dalam kesimpulan hasil penelitian.

(4) Manfaat Penelitian

Uraikan kontribusi hasil penelitian tentang kualitas pembelajaran sehingga tampak manfaatnya bagi siswa, guru, maupun komponen pendidikan di sekolah terkait. Kemukakan inovasi yang akan dihasilkan dari penelitian.

c) Kajian Pustaka

Uraikan dengan jelas kajian teori dan pustaka yang menumbuhkan gagasan dan mendasari usulan rancangan penelitian tindakan. Kemukakan juga teori, temuan, dan bahan penelitian lain yang mendukung pilihan tindakan untuk mengatasi permasalahan penelitian tersebut. Uraian ini digunakan untuk menyusun kerangka berpikir atau konsep yang akan digunakan dalam penelitian. Pada bagian akhir dapat dikemukakan hipotesis tindakan dan indikator keberhasilan.

d) Metodologi Penelitian

Uraikan secara jelas prosedur penelitian yang akan dilakukan. Kemukakan objek, waktu dan lamanya tindakan, serta lokasi penelitian secara jelas. Prosedur hendaknya dirinci berupa perencanaan,



pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan, evaluasi-refleksi, yang bersifat daur ulang atau siklus.

Tunjukkan siklus-siklus kegiatan dalam setiap siklus sebelum pindah ke siklus berikutnya. Jumlah siklus diusahakan lebih dari satu siklus, namun harus tetap memperhatikan jadwal kegiatan belajar di sekolah. Dalam rencana pelaksanaan tindakan pada setiap tahapan hendaknya digambarkan peranan dan intensitas kegiatan masing-masing anggota peneliti, sehingga tampak jelas tingkat dan kualitas kolaborasi dalam kegiatan tersebut.

e) Jadwal Pelaksanaan

Buatlah jadwal kegiatan penelitian yang meliputi persiapan, perencanaan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan hasil penelitian dalam bentuk Gant Chart, jadwal penelitian disusun untuk memberikan prediksi bagi penulis sendiri dalam memprogram persiapan usulan pengembangan profesi.

f) Daftar Pustaka

Disusun daftar pustaka dengan menggunakan pedoman yang berlaku.

2) Penyusunan Laporan PTK

Dalam menyusun laporan penelitian tindakan kelas, perlu mengikuti garis besar sistematika yang umum digunakan. Secara garis besar, laporan dibagi dalam tiga bagian, yaitu bagian pembukaan, bagian isi, dan bagian penunjang. Secara rinci dijelaskan pada uraian berikut.

- a) Bagian Pembukaan
 - (1) Halaman judul
 - (2) Halaman pengesahan
 - (3) Abstrak (jika diperlukan)
- b) Kata Pengantar
- c) Daftar Isi
- d) Daftar Lampiran
- e) Daftar Tabel (kalau ada)

f) **Bagian Isi**

Pada bagian isi laporan memuat lima bab penting yang perlu diperhatikan, Bab dalam bagian isi adalah sebagai berikut :

A. BAB I : PENDAHULUAN

Terlihat unsur-unsur berikut :

1. Latar Belakang Masalah

Deskripsikan data faktual awal yang menunjukkan terjadi masalah, tempat/setting, pentingnya masalah dipecahkan dengan cara yang dilakukan. Uraikan bahwa masalah yang diteliti benar-benar nyata, berada dalam kewenangan guru/peneliti. Masalah ini juga menguraikan bahwa masalah tersebut problematik/perlu/mendesak dipecahkan, resikonya kalau masalah tersebut tidak segera dipecahkan. Masalah tersebut penting diteliti: uraikan manfaat jangka pendek dan jangka panjang apabila masalah tersebut berhasil di atasi.

2. Rumusan Masalah

Yang dimaksud adalah problem statement (formulation), yaitu: rumusan masalah dalam kalimat pernyataan sedemikian sehingga terlihat unsur-unsur (who, what, where, when, how much/many). Jadi, sedikit berbeda dengan research question yang ada dalam penelitian formal.

3. Tujuan Penelitian

Agar diuraikan tujuan penelitian yang ingin dicapai (umum dan khusus) sehingga tampak jelas indikator keberhasilannya. Indikator keberhasilan itu perlu ditulis karena akan menjadi target tindakan yang akan dilakukan.

4. Manfaat Penelitian

Kemukakan secara jelas manfaat bagi siswa, guru, maupun komponen lain yang terkait. Agar ada konsistensi pada bab ini,



peneliti harus melihat kembali proposal yang pernah disusun dengan lebih rinci dan lengkap. Tidak dibenarkan bahwa laporan penelitian jauh berbeda dengan proposal yang pernah dirancang.

B. BAB II : KAJIAN TEORI DAN PUSTAKA

Pada penelitian formal (empiris), kajian pustaka disajikan untuk meningkatkan pemahaman yang lebih tinggi tentang masalah yang diteliti, karena umumnya penelitian formal berasal dari hasil studi terhadap hasil penelitian sebelumnya. Jadi, ada tuntutan yang tinggi untuk menelaah secara luas/mendalam literatur terkait dengan permasalahan yang diteliti dan penelitian-penelitian sebelumnya. Sedangkan pada penelitian tindakan kelas, kajian pustaka hanya dimaksudkan untuk guideline (petunjuk) bahwa suatu tindakan itu dibenarkan secara teoritis. Jadi jika ada kebutuhan (tuntutan yang mendasar) untuk menguji teori yang sudah ada, dan dapat menggunakan literatur ataupun tulisan-tulisan tangan kedua, atau dokumen sekunder masih dipakai untuk memperkuat dasar teori yang ada di bab ini.

1. Ada teori-teori terkait yang memberi arah/petunjuk tentang variabel permasalahan yang dipecahkan serta variabel tindakan yang digunakan untuk mengatasinya.
2. Ada usaha peneliti memberikan argumen teoritis bahwa tindakan yang diambil didukung oleh referensi yang ada sehingga secara teoritis tindakan tersebut memiliki dukungan.
3. Action tertentu dimungkinkan dapat meningkatkan mutu KBM, tetapi tidak untuk membuktikan teori. Dari uraian ini tergambar kerangka berpikir yang memberikan langkah dan arah penelitian tindakan.
4. Hipotesis tindakan (jika diperlukan).

C. BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini oleh Sagor (1992) disebut deskripsi proses penelitian, yaitu peneliti diharapkan mampu menuliskan atau menguraikan langkah-langkah penelitian secara jelas dan padat.

Contoh :

Kami melakukan pretes kepada semua siswa kelas VII SMPN 2 Talaga Majalengka tentang kemampuannya percakapan Bahasa Inggris pada akhir September. Selama bulan Oktober dan November, semua siswa dan guru diharuskan untuk menulis catatan kemajuan percakapan setelah siswa diberikan tugas (perlakuan) khusus percakapan, termasuk tugas-tugas percakapan di kelas dan di luar kelas. Pada akhir Desember, semua siswa diberikan pos tes. Kami melakukan wawancara secara random terhadap 25 siswa. Secara bersamaan pula kami melakukan wawancara melalui telepon kepada para orang tuanya untuk mengetahui kebiasaan percakapan anak di luar sekolah, kesenangan siswa, dan sikap anak terhadap sekolah. Setiap anggota tim peneliti saling memantau di kelas-kelas untuk melihat secara dekat penerapan strategi (intervensi) pembelajaran yang diterapkan. Akhirnya, kami menganalisis data untuk melihat perkembangan kemajuan percakapan: yang cepat membaca (dramatic growth), yang sedang (moderate growth), dan yang belum menunjukkan kemajuan (no growth), untuk memutuskan apakah sudah ada kemajuan yang berarti atau belum.

Apabila contoh di atas kita cermati, ada beberapa hal yang perlu ditulis dalam metodologi penelitian, yaitu (1) subjek penelitian, (2) setting (tempat penelitian), (3) desain (rancangan atau cara-cara pokok penelitian, dalam hal ini disebut pretes dan postes, wawancara, observasi kelas, wawancara melalui telepon), (4) pelaksanaan tindakan (waktu, urutan, dan lain-lain), (5) cara pemantauan (monitoring, siapa yang melakukan,



di mana, apa yang dipantau), dan (6) analisis hasil dan refleksi (jenis data yang dianalisis, siapa yang menganalisis).

Dengan demikian, pada bab metodologi penelitian ini terlihat unsur-unsur berikut :

1. Subjek penelitian
2. Setting penelitian (tempat penelitian)
3. Desain (rancangan penelitian atau cara-cara pokok penelitian, siklus yang akan dilakukan; alat, materi, dan media yang perlu dipersiapkan.
4. Jenis instrumen dan cara penggunaannya
5. Pelaksanaan tindakan. Tindakan yang dilakukan bersifat rasional, artinya berbasis pada akar penyebab masalah; dan feasible (dapat dilakukan dengan tidak ambisius), artinya tindakan terdukung materi, waktu, serta prasarana lainnya.
6. Cara pengamatan (monitoring)
7. Analisis data dan refleksi. Data yang akan dianalisis, cara analisis serta dampak tindakan, kemajuan yang diperoleh, maupun kelemahan yang ditemukan.

Kemukakan tahapan siklus berikutnya sesuai hasil analisis dan refleksinya.

D. BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi setting penelitian
Berikan gambaran kondisi lapangan saat tindakan dilakukan, secara kualitatif maupun kuantitatif tentang semua aspek yang dapat direkam pada waktu penelitian.
2. Hasil penelitian
Sajikan dengan data lengkap dari setiap siklus, sehingga memberikan gambaran yang jelas perubahan/perbaikan yang diperoleh dari hasil kegiatan observasi, menyangkut berbagai aspek konsentrasi penelitian. Sajian data ini dapat dibuat dalam bentuk grafik/tabel dengan diberikan berbagai penjelasan dan analisis data.

3. Pembahasan

Rangkuman hasil penelitian dari seluruh siklus dan semua aspek konsentrasi penelitian dengan diformulasikan ke dalam bentuk tabel, grafik, serta dibahas tiap aspek yang diketahui adanya peningkatan, atau tidak adanya perubahan dengan berbagai alasan yang rasional dan logis. Jika dapat dikuatkan dengan teori yang relevan maka dapat meningkatkan kualitas pembahasan hasil penelitian.

E. BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Kemukakan simpulan yang diperoleh dari hasil analisis pada bab sebelumnya, dengan memperhatikan perumusan masalah dan tujuan penelitiannya.

2. Saran

Ada dua macam saran : (1) saran untuk penelitian lanjut, dan (2) untuk penerapan hasil penelitian

a. Saran untuk penelitian lanjut

Utarakan keterbatasan penelitiannya, kemudian sampaikan saran.

Contoh :

- 1) Mengingat pelaksanaan penelitian ini baru berjalan 3 siklus, maka peneliti/guru lain diharapkan dapat melanjutkan untuk mendapatkan temuan yang lebih signifikan.
- 2) Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini masih merupakan instrumen yang tingkat validasinya belum memuaskan. Penelitian berikutnya dapat mencoba dengan instrumen yang lebih standar.

b. Saran untuk penerapan hasil penelitian



Inti hasil penelitian terdahulu perlu disampaikan, kemudian sampaikan saran dengan bahasa yang halus/tidak ambisius.

Contoh :

- 1) Mengingat model pembelajaran "prestasi oral" dapat mendorong siswa lebih aktif, sekolah dengan karakteristik yang relatif sama dapat menerapkan strategi pembelajaran serupa untuk meningkatkan partisipasi siswa secara lebih aktif.
- 2) Media visualisasi dapat mendorong siswa lebih berminat terhadap pelajaran biologi, sekolah yang memiliki masalah pembelajaran yang relatif sama dapat menerapkan media visualisasi untuk meningkatkan minat siswa belajar Biologi

BAGIAN PENUNJANG

DAFTAR PUSTAKA

Gunakan cara penulisan daftar pustaka yang berlaku. Dalam penulisan daftar pustaka di lingkungan akademik pada prinsipnya ada dua sistem, yaitu sistem MLA (Modern Language Association) dan sistem APA (American Psychological Association). Pada prinsip kedua sistem itu hampir sama, namun mengingat yang sering digunakan di jurnal-jurnal ilmiah APA, maka dianjurkan penelitian menggunakan sistem itu. Prinsip APA adalah sebagai berikut.

1. Baliklah semua nama pengarang dan gunakan nama inisial apabila ada dua atau tiga pengarang, gunakan tanda & daripada dan. Pisahkan nama dengan koma. Susun daftar sesuai alpabet.
2. Sebutkan semua nama pengarang, jangan gunakan "dkk".
3. Tempatkan tahun penerbitan setelah nama pengarang.

4. Garis bawah atau cetak tebal judul dan subjudul untuk buku, gunakan huruf besar untuk huruf awal setiap kata pada nama judul dan sub judul, kecuali untuk kata sambung.

Contoh :

Sagor, R. 1994. How to Conduct Collaborative Action Research. Alexandria U.S ASPN

Gross, Ronald & Beatrice, 1985, The Great School Debate. New York, N. Y : A Touchstone Book.

Kartodirjo, Sartono, 1990. Kebudayaan Pembangunan dalam Persepektif Sejarah. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

C. Aktivitas Pembelajaran

Tahap demi tahap yang harus Anda lalui dalam diklat PKB Guru PJOK ini adalah :

1. Melakukan telaah informasi melalui overview pengembangan keprofesian berkelanjutan dengan membaca, melihat tayangan, melakukan tanya jawab, diskusi dan berfikir reflektif.
2. Mengerjakan LK mengenai pengembangan keprofesian berkelanjutan dengan kerja kelompok dan hasil kerja kelompok di presentasikan agar mendapat masukan dari kelompok lain untuk kemudian di lakukan penyempurnaan.
3. Menyusun sebuah Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

D. Latihan/ Kasus/ Tugas

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B,C, atau D yang merupakan jawaban paling benar !

1. Hakekat Penelitian Tindakan Kelas (PTK):
 - a. Menguji teori yang berhubungan dengan pembelajaran
 - b. Menemukan hubungan atau korelasi dua variabel pembelajaran
 - c. Memperbaiki masalah praktis atau solusi dalam proses pembelajaran
 - d. Mengkaji pengaruh perlakuan dengan memanfaatkan rancangan eksperimen terpilih.
2. Salah satu karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK):



- a. Kolaboratif
 - b. Efektif
 - c. Kolektif
 - d. Atraktif
3. Pihak yang seharusnya memperoleh manfaat dari pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK):
- a. Siswa dan Guru
 - b. Guru
 - c. Guru, Siswa, dan Sekolah
 - d. Guru
4. Penelitian tindakan kelas yang di rancang dengan menuntun peneliti ke arah suatu tindakan:
- a. PTK Empiris
 - b. PTK Eksperimental
 - c. PTK Diagnostik
 - d. PTK Partisipang
5. Salah satu macam kegiatan yang dapat dilakukan guru dalam pengembangan profesinya adalah
- a. Penelitian Tindakan Kelas
 - b. Karya Tulis Ilmiah
 - c. Pengembangan Profesi Guru
 - d. Siklus

E. Rangkuman

Penelitian pendidikan ternyata belum mampu mengatasi masalah-masalah yang di hadapi guru di dalam kelas. Ia dilakukan oleh orang diluar pendidikan yang tidak menghayati masalah pendidikan dan penyebaran hasil penelitian pendidikan memakan memakan waktu yang lama untuk sampai pada guru. Oleh sebab itu , PTK merupakan alternatif yang sangat tepat untuk menggantikan posisi penilaian normal atau penelitian kelas yang selama ini banyak dikerjakan untuk dapat meningkatkan praksis pembelajaran dari dalam dengan cara kolaboratif dan reflektif.

PTK adalah penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki praktis pembelajaran dengan memanfaatkan penghayatan guru akan masalah pendidikan dengan cara kolaboratif dan reflektif. PTK dilaksanakan dengan prosedur berdaur, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi; begitu seterusnya sampai penelitian itu dirasakan sudah dapat memperbaiki praktis pembelajaran. Masalah PTK adalah masalah yang memang benar-benar dirasakan oleh guru dan bukan masalah yang diturunkan dari atasan.

F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Penjelasan secara rinci mengenai pemahaman materi pengembangan keprofesian profesi guru melalui Karya Tulis Ilmiah (KTI) secara rinci dijabarkan ke dalam beberapa pemahaman materi antara lain: menjelaskan kebijakan mengenai pengembangan profesi yang harus dilakukan oleh guru; berbagai kegiatan pengembangan profesi; sistem penilaian pengembangan profesi guru, serta pengaruh terhadap kenaikan pangkat dan jabatan; serta menjelaskan konsep dasar Karya Tulis Ilmiah (prinsip, jenis, karakteristik, dan kriteria) yang memperkuat latar belakang materi ini dalam usaha mencapai kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru Penjas.

Dengan berbagai deskripsi materi yang telah dijabarkan secara terinci ke dalam modul ini, diharapkan seorang guru Penjas dapat mengaplikasikan pengembangan keprofesian profesi guru melalui Karya Tulis Ilmiah (KTI) dalam menunjang dan meningkatkan keprofesian guru Pendidikan jasmani. Dengan memahami konsep pengembangan keprofesian profesi guru melalui Karya Tulis Ilmiah (KTI) dimungkinkan seorang guru dapat merencanakan, melaksanakan dan melakukan penilaian yang benar terhadap proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

Materi konsep pengembangan keprofesian profesi guru melalui Karya Tulis Ilmiah (KTI) merupakan hal yang harus dipahami oleh seorang guru. Hal sangat dibutuhkan untuk melandasi tugas dan profesinya dalam proses pembelajaran di sekolah. Namun demikian menerapkannya dalam merencanakan sebuah pembelajaran di sekolah merupakan hal yang jauh lebih penting. Untuk itu kemauan guru agar memahami konsep pengembangan keprofesian profesi guru melalui Karya Tulis Ilmiah (KTI) ini



dalam kehidupan nyata pada proses pembelajaran, bahkan mampu mengembangkannya dengan berbagai bentuk dan memvariasikan isi sesuai dengan landasan keilmuan yang diyakini benar merupakan harapan yang perlu dilakukan.

Kesuksesan sebuah pembelajaran akan sangat tergantung dengan persiapan yang dilakukan oleh seorang guru. Dengan persiapan yang matang, sesungguhnya pembelajaran dalam penjasorkes akan mendapat hasil yang maksimal, untuk itu seorang guru dituntut untuk menguasai dan memahami konsep pengembangan keprofesian profesi guru melalui Karya Tulis Ilmiah (KTI) dan secara terus-menerus dapat mengembangkannya dalam proses pembelajaran.

G. Kunci Jawaban

1. C
2. A
3. C
4. C
5. A

EVALUASI

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan cara melingkari huruf A, B, C, atau D.

1. Hakekat Penelitian Tindakan Kelas (PTK):
 - A. menguji teori yang berhubungan dengan pembelajaran
 - B. menemukan hubungan atau korelasi dua variabel pembelajaran
 - C. memperbaiki masalah praktis atau solusi dalam proses pembelajaran
 - D. mengkaji pengaruh perlakuan dengan memanfaatkan rancangan eksperimen terpilih.
2. Salah satu karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK):
 - A. kolaboratif
 - B. efektif
 - C. kolektif
 - D. atraktif
3. Pihak yang seharusnya memperoleh manfaat dari pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK):
 - A. Siswa dan Guru
 - B. Guru
 - C. Guru, Siswa, dan Sekolah
 - D. Guru
4. Penelitian tindakan kelas yang di rancang dengan menuntun peneliti ke arah suatu tindakan:
 - A. PTK Empiris
 - B. PTK Eksperimental
 - C. PTK Diagnostik
 - D. PTK Partisipang
5. Salah satu macam kegiatan yang dapat dilakukan guru dalam pengembangan profesinya adalah
 - A. penelitian tindakan kelas
 - B. karya tulis ilmiah
 - C. pengembangan profesi guru
 - D. siklus



PENUTUP

Berdasarkan Standar Nasional Kependidikan, guru harus memiliki empat kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogis, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional. Guru yang bermutu dan profesional menjadi tuntutan masyarakat seiring dengan tuntutan persyaratan kerja yang semakin ketat mengikuti kemajuan era globalisasi.

Pendidikan jasmani sebagai bagian dari proses pendidikan memiliki peranan yang penting dalam membentuk manusia yang sempurna, karena melalui pendidikan jasmani akan dapat dikembangkan secara sempurna baik aspek fisik, psikomotor, kognitif, dan afektif. Modul yang dipelajari ini merupakan sebagian kecil dari kompetensi yang harus dikuasai Anda sebagai guru PJOK, tepatnya satu dari sepuluh modul PKB guru PJOK. Modul yang memuat materi: kesulitan belajar peserta didik, pelaksanaan pembelajaran, refleksi dalam pembelajaran dan penelitian tindakan kelas.

Sudah tentu bahan ajar yang anda sedang pelajari ini tidak lepas dari kekurangan atau jauh dari kata “sempurna” karena itu tentunya saran dan masukan yang membangun dibutuhkan untuk perbaikan modul ini.

Akhirnya semoga modul ini dapat bermanfaat bagi anda dan bagi perbaikan pengelolaan pembelajaran di sekolah.

GLOSARIUM

PTK adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung.

PTK *diagnostik* ialah penelitian yang dirancang dengan menuntun peneliti ke arah suatu tindakan.

PTK *eksperimental* ialah apabila PTK diselenggarakan dengan berupaya menerapkan berbagai teknik atau strategi secara efektif dan efisien di dalam suatu kegiatan belajar-mengajar.

Kompetensi adalah kemampuan bersikap, berpikir, dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Iskandar.(2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Referensi : Jakarta
- Mahendra, Agus. (2003). *Asas dan Falsafah Pendidikan Jasmani*. Depdiknas. Jakarta.
- Subyantoro. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang : Duta Publishing Indonesia.
- Trianto. (2011). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta : Prestasi pustaka.
- (2013) Naskah standar Diklat tingkat Dasar bagi Guru PJOK SMP.Jakarta: Kemendikbud.
- Keputusan Menteri Negera Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 84/1993 tentang *Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*
- Keputusan bersama Menteri Pendidikan dan kebudayaan dan Kepala BAKN Nomor 0433/P/1993, nomor 25 tahun 1993 tentang *Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*.
- Kemmis, S. and McTaggart, R.1988. *The Action Research Reader*. Victoria, Deakin University Press.
- Suhardjono, Azis Hoesein, dkk. 1996. *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Widya-iswara*. Jakarta: Depdikbud, Dikdasmen.
- Suhardjono. 200. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah pada “Diklat Pengembangan Profesi bagi Jabatan Fungsional Guru”, Direktorat Tenaga Kependidikan Lanjutan dan Menengah, Direktorat Jenderal Pendidikan Lanjutan dan Menengah, Depdiknas.
- Suhardjono. 2005. *Laporan Penelitian Eksperimen dan Penelitian Tindakan Kelas sebagai KTI*, Makalah pada “Pelatihan Peningkatan Mutu Guru di Makasar”, Jakarta, 2005.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2006. *Peneelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bina Aksara.

Supardi. (2005). *Penyusunan Usulan, dan Laporan Penelitian Penelitian Tindakan Kelas*, Makalah disampaikan pada “Diklat Pengembangan Profesi Widyaiswara”, Ditektorat Tenaga Pendidik dan Kependidikan Dirjen Pendidikan Lanjutan dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.

Tita Lestari (2009) *Manajemen Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Modul Pelatihan Bagi Guru dan Kepala Sekolah. Pusdiklat Depdiknas. Sawangan. Bogor.

Bahan Ajar Diklat Peningkatan Kemampuan Pengawas Sekolah , Pusbangtendik Tahun 2011